

Efisiensi Penentuan Kombinasi Ayam Geprek UMKM Menggunakan Metode Grafik

Agus Yocela¹, Marchella Felizia Wanda², Herra Fransiska Mevia³, Silsilia Felisha⁴, Stevinny Llana⁵, Dudy Effendy⁶

^{1,2,3,4,5,6}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widya Dharma Pontianak, Indonesia

*Korespondensi: silsiliafelisha@gmail.com

Received: 11-01-2025

Revised: 15-02-2025

Accepted: 19-03-2025

Abstract

Ayam Geprek Bang Min is one of the popular geprek chicken culinary in Pontianak which was established in 2016. This outlet is famous for its crispy chicken that is pounded and coated with chili sauce with adjustable spiciness level. Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) "Geprek Bang Min" in Pontianak face challenges in allocating limited resources such as chicken raw materials, chili sauce, and side drinks to meet daily demand and maximize profits. This study applies linear programming graphical method to determine the optimal combination between the production of regular geprek chicken portions, special geprek chicken, and three variants of side drinks (ice tea, iced orange, and iced coffee). A mathematical model is built with the objective function of maximizing total profit, limited by the availability of daily raw materials, maximum frying capacity, and minimum market demand to maintain customer service. This study examines Bang Min's success factors in maintaining taste quality, fast service, and effective marketing strategies so that they are able to compete in the increasingly competitive Pontianak culinary market.

Keywords: Linear Programming, Geprek Chicken, Graphical Methods

Abstrak

Ayam Geprek Bang Min merupakan salah satu kuliner ayam geprek populer di Pontianak yang berdiri sejak 2016. Gerai ini terkenal dengan ayam krispy yang digeprek dan dilumuri sambal dengan tingkat kepedasan yang dapat disesuaikan. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) "Geprek Bang Min" di Pontianak menghadapi tantangan dalam mengalokasikan sumber daya terbatas seperti bahan baku ayam, sambal, dan minuman pendamping untuk memenuhi permintaan harian dan memaksimalkan keuntungan. Penelitian ini menerapkan pemrograman linear metode grafik untuk menentukan kombinasi optimal antara produksi porsi ayam geprek reguler, ayam geprek spesial, serta tiga varian minuman pendamping (es teh, es jeruk, dan es kopi). Model matematis dibangun dengan fungsi tujuan memaksimalkan total laba, dibatasi oleh ketersediaan bahan baku harian, kapasitas maksimum penggorengan, dan permintaan pasar minimal untuk menjaga pelayanan konsumen. Studi ini mengkaji faktor keberhasilan Bang Min dalam mempertahankan kualitas rasa, pelayanan cepat, dan strategi pemasaran yang efektif sehingga mampu bersaing di pasar kuliner Pontianak yang semakin kompetitif.

Kata Kunci: Pemrograman Linear, Ayam Geprek, Metode Grafik

PENDAHULUAN

Ayam geprek telah menjadi salah satu kuliner populer di Indonesia sejak pertama kali diperkenalkan pada pertengahan dekade 2010-an. Di kota Pontianak, kehadiran beragam gerai ayam geprek termasuk "Geprek Bang Min" menjadi bukti tingginya antusiasme konsumen terhadap sensasi pedas dan gurih yang khas. Sebagai bagian dari

sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), Geprek Bang Min berperan penting dalam menyerap tenaga kerja lokal, mendorong perputaran modal di tingkat komunitas, dan meningkatkan pendapatan rumah tangga pelaku usaha. Meskipun pangsa pasar ayam geprek sangat menjanjikan, UMKM sering dihadapkan pada keterbatasan sumber daya, seperti ketersediaan bahan baku (ayam, sambal, minyak goreng), kapasitas penggorengan, dan fluktuasi permintaan harian. Tanpa perencanaan produksi yang tepat, usaha rentan mengalami stok habis atau biaya produksi yang membengkak, sehingga margin keuntungan dapat tergerus (Ramadhan, 2019). Di sinilah pendekatan kuantitatif khususnya pemrograman linear menjadi alat bantu penting untuk memaksimalkan efisiensi dan profitabilitas. Ayam geprek sendiri memiliki keunikan dalam cara penyajiannya yang sederhana namun menggugah selera. Hal ini membuat permintaannya terus meningkat, terutama di kalangan generasi muda yang menginginkan makanan cepat saji dengan cita rasa lokal. Dengan pasar yang terus tumbuh, tantangan bukan hanya soal produksi, tetapi juga bagaimana pelaku usaha bisa menyeimbangkan antara efisiensi operasional dan kualitas rasa yang tetap konsisten (Rahayu, 2019; Masfufah *et al.*, 2025).

Metode grafik dalam pemrograman linear menawarkan solusi yang relatif sederhana dan mudah diinterpretasikan, terutama untuk permasalahan dengan dua variabel keputusan utama. Beberapa penelitian terdahulu telah menerapkan pemrograman linear pada sektor makanan dan minuman untuk mengoptimalkan kombinasi produk (misalnya antara menu utama dan minuman pendamping), batasan bahan baku, serta kapasitas produksi harian. Namun, studi yang secara khusus menelaah UMKM ayam geprek di Pontianak dan lebih jauh lagi, gerai lokal seperti Geprek Bang Min masih terbatas (Faisol *et al.*, 2024). Selain persoalan teknis dalam produksi, UMKM seperti Geprek Bang Min juga perlu mempertimbangkan aspek pemasaran dan daya saing. Dalam era digital, promosi lewat media sosial dan kerja sama dengan platform pesan-antar menjadi faktor penting dalam meningkatkan visibilitas usaha. Namun, sebaik apa pun strategi pemasaran, kunci keberlanjutan tetap berada pada manajemen produksi yang efisien dan responsif terhadap kebutuhan konsumen. Dalam konteks usaha mikro, strategi produksi yang optimal bukan hanya sekedar menekan biaya, tetapi juga menyesuaikan kapasitas usaha dengan permintaan yang fluktuatif setiap harinya. Dengan keterbatasan modal, alat, dan tenaga kerja, pemilik usaha harus mampu membuat keputusan yang cepat dan tepat mengenai jumlah produk yang akan dibuat setiap hari. Ketidaktepatan dalam hal ini dapat berakibat langsung pada kepuasan pelanggan dan potensi keuntungan harian (Putri & Santoso, 2021; Wahyudin *et al.*, 2024).

UMKM di sektor kuliner seperti Geprek Bang Min juga menghadapi tekanan dari kompetitor yang terus bertambah, baik dari sesama pelaku usaha lokal maupun dari jaringan franchise besar yang memiliki sistem produksi dan distribusi lebih mapan. Dalam kondisi ini, kecepatan pelayanan, ketepatan jumlah produksi, dan pengelolaan bahan

baku yang efisien menjadi pembeda utama dalam mempertahankan loyalitas pelanggan. Kesalahan sekecil apa pun seperti kehabisan stok sambal pada jam sibuk atau kesalahan porsi saat pesanan ramai dapat berdampak langsung terhadap citra dan keberlangsungan usaha (Faisol & Wahyudin, 2024). Dalam praktiknya, banyak pelaku UMKM masih mengandalkan intuisi atau kebiasaan dalam menentukan berapa banyak produk yang harus disiapkan setiap harinya. Padahal, pendekatan berbasis data melalui metode kuantitatif seperti pemrograman linear mampu memberikan hasil yang lebih konsisten dan akurat. Metode ini membantu pemilik usaha mengukur kapasitas optimal tanpa membuang bahan atau tenaga kerja secara sia-sia. Di tengah naik-turunnya harga bahan pokok dan volatilitas permintaan pasar, strategi ini menjadi krusial untuk mempertahankan margin keuntungan yang stabil (Iswahyudi *et al.*, 2023; Yusuf *et al.*, 2023).

Selain meningkatkan efisiensi, penerapan metode grafik dalam pemrograman linear juga dapat menjadi pijakan awal bagi UMKM untuk berkembang ke tahap yang lebih profesional. Ketika produksi sudah bisa dikendalikan secara presisi, pelaku usaha dapat mulai merancang ekspansi, baik dalam bentuk penambahan menu baru, perluasan jam operasional, atau pembukaan cabang baru. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya relevan untuk mempertahankan kelangsungan usaha, tetapi juga menjadi alat bantu untuk pertumbuhan jangka panjang yang terukur (Aprianda *et al.*, 2022; Khotijah *et al.*, 2025).

Di tengah dinamika pasar kuliner yang terus berkembang, UMKM seperti Geprek Bang Min harus mampu beradaptasi tidak hanya dari sisi rasa dan pelayanan, tetapi juga dari sisi manajemen produksi yang efisien (Lailiyah *et al.*, 2025). Strategi produksi yang tepat waktu dan berbasis data akan membantu pelaku usaha merespons permintaan dengan lebih akurat, serta mengurangi potensi pemborosan bahan baku (Jaurino & Setiawan, 2021). Di sinilah teknologi manajemen sederhana seperti pemrograman linear dapat memainkan peran penting sebagai alat bantu operasional yang konkret dan terjangkau. Penerapan metode grafik juga bisa membantu pelaku usaha memahami hubungan antara berbagai faktor produksi secara visual dan intuitif. Misalnya, ketika kapasitas penggorengan hanya mampu memproses sejumlah porsi tertentu per hari, sementara jumlah bahan baku tidak mencukupi untuk memenuhi seluruh varian menu maka grafik dapat menunjukkan pilihan produksi terbaik yang memberikan keuntungan maksimal. Dengan kata lain, metode ini bukan sekadar alat hitung, tetapi juga menjadi sarana analisis yang membuka wawasan pengusaha terhadap prioritas dan efisiensi (Wongso, 2020; Rofik *et al.*, 2025).

Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan atau kekurangan yang ada dalam bidang penelitian tertentu. Dalam konteks ini, kekosongan yang dimaksud adalah kurangnya studi yang secara khusus menelaah UMKM ayam geprek di Pontianak, khususnya gerai lokal seperti Geprek Bang Min. Penelitian ini ingin mengisi kekosongan tersebut dengan melakukan penelitian tentang optimalisasi produksi ayam geprek

menggunakan metode grafik pada UMKM Geprek Bang Min. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan metode optimasi untuk UMKM ayam geprek dan meningkatkan keuntungan tersebut, dengan membangun model pemrograman linear metode grafik yang meneliti kombinasi produksi porsi ayam geprek (reguler dan spesial) serta varian minuman pendamping (es teh, es jeruk, es kopi) di Geprek Bang Min Pontianak. Dengan memperhatikan batasan bahan baku, kapasitas penggorengan, dan permintaan minimal, diharapkan diperoleh strategi produksi optimal yang dapat meningkatkan laba harian dan membantu pengambilan keputusan manajerial (Faisol *et al.*, 2024; Anisa & Prasetyo, 2021).

Dengan memanfaatkan metode grafik, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran matematis mengenai strategi produksi, tetapi juga mengajak pelaku UMKM untuk lebih melek terhadap pendekatan ilmiah dalam menjalankan usahanya (Sundari *et al.*, 2022). Hal ini penting agar mereka tidak hanya bergantung pada intuisi semata, tetapi juga pada analisis kuantitatif yang terukur. Lebih jauh, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat direplikasi oleh pelaku UMKM lainnya yang menghadapi kondisi serupa. Jika diterapkan secara luas, pendekatan ini dapat menjadi salah satu strategi penguatan sektor UMKM, yang selama ini dikenal sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia. Model optimasi sederhana semacam ini bisa menjadi alat bantu nyata dalam pengambilan keputusan sehari-hari di sektor kuliner.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi dan Karakteristik Ayam Geprek

Ayam geprek adalah ayam goreng tepung yang dihancurkan setelah digoreng, lalu dicampur sambal ulek segar. Hidangan ini menggabungkan tekstur renyah dengan cita rasa pedas. Rahayu, (2019) menyebut ayam geprek sebagai adaptasi makanan cepat saji bergaya lokal. Kusuma, (2018) menggolongkannya sebagai makanan hybrid yang mencerminkan gaya hidup masyarakat urban yang praktis. Wongso (2020) menambahkan bahwa ayam geprek sukses karena menyatukan kecepatan penyajian, rasa lokal, dan harga terjangkau.

Sejarah Singkat dan Perkembangan

Ayam geprek berasal dari Yogyakarta, dipopulerkan pertama kali oleh warung Bu Rum pada awal 2000-an. Dari inovasi sederhana, ayam geprek berkembang menjadi tren nasional sejak 2010-an hingga sekarang. Media sosial dan layanan daring turut mendongkrak popularitasnya.

Perbedaan dengan Ayam Penyet

Meski serupa, ayam geprek memakai ayam tepung goreng dan sambal mentah, sedangkan ayam penyet memakai ayam tanpa tepung dan sambal matang. Ayam geprek lebih modern dan fleksibel, sedangkan ayam penyet lebih tradisional.

Kontribusi terhadap UMKM

Usaha ayam geprek sangat mendukung UMKM karena:

1. Modal usaha relatif kecil
2. Menyerap tenaga kerja lokal
3. Mendukung petani dan peternak setempat
4. Mendorong pemanfaatan teknologi (GoFood, Instagram, dll.)
5. Bisa berkembang ke sistem waralaba

Inovasi Produk

Ayam geprek kini tersedia dalam banyak varian seperti sambal matah, topping keju, dan sambal hijau. Kreativitas ini membuatnya terus diminati, dan memudahkan UMKM bersaing.

METODE PENELITIAN

Data dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara pada studi lapangan secara langsung kepada penjual geprek. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan kombinasi ayam geprek UMKM menggunakan metode grafik agar mendapatkan keuntungan yang maksimal serta menjadi pedoman analisis dalam mengambil keputusan. Adapun bahan penelitian bantuan yang didapatkan melalui studi literatur berdasarkan materi-materi penelitian yang bersumber dari beberapa artikel.

Pemrograman Linear

Metode linear atau program linear adalah suatu teknik matematika yang digunakan untuk menyelesaikan masalah optimasi yaitu masalah yang berkaitan dengan pencarian nilai terbaik (maksimum atau minimum) dari suatu fungsi, yang disebut fungsi objektif, dengan mempertimbangkan berbagai kendala (constraints) yang berbentuk persamaan atau pertidaksamaan linear. Program linear banyak digunakan dalam bidang ekonomi, manajemen, logistik, dan produksi, karena membantu dalam pengambilan keputusan yang efisien terkait dengan alokasi sumber daya yang terbatas, seperti modal, tenaga kerja, bahan baku, dan waktu.

Metode Simpleks

Metode simpleks adalah salah satu metode pemecahan program linear yang digunakan untuk menemukan solusi optimal dari masalah program linear yang memiliki banyak variabel dan kendala. Metode ini diperkenalkan oleh George Dantzig pada tahun 1947 dan telah menjadi metode utama dalam pemecahan masalah optimasi linear skala besar. Metode simpleks bekerja secara iteratif, yaitu melalui langkah-langkah berulang untuk memperbaiki solusi awal sampai diperoleh solusi terbaik (optimal). Prosesnya melibatkan penyusunan tabel simpleks, yang menunjukkan nilai-nilai dari setiap variabel pada setiap tahap perhitungan (Yusuf *et al.*, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) ayam geprek semakin populer di Indonesia karena cita rasa yang lezat dan harga yang terjangkau. Namun, dalam menentukan kombinasi produk yang optimal, UMKM seringkali menghadapi kesulitan. UMKM perlu menentukan kombinasi produk yang tepat untuk memaksimalkan

keuntungan dan meningkatkan daya saing di pasar. Penelitian ini menggunakan metode grafik untuk menentukan kombinasi ayam geprek yang optimal. Metode grafik adalah suatu metode yang digunakan untuk menyelesaikan masalah optimasi dengan menggunakan grafik. Dalam penelitian ini, metode grafik digunakan untuk menentukan kombinasi ayam geprek yang memaksimalkan keuntungan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data penjualan dan biaya produksi ayam geprek di UMKM. Data penjualan meliputi jumlah penjualan ayam geprek per hari, sedangkan data biaya produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead. Dengan menggunakan data ini, dapat ditentukan kombinasi ayam geprek yang optimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode grafik dapat membantu menentukan kombinasi ayam geprek yang optimal.

Dengan menggunakan metode grafik, UMKM dapat menentukan kombinasi produk yang memaksimalkan keuntungan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kombinasi ayam geprek yang optimal dapat meningkatkan keuntungan UMKM sebesar 15%. Dalam menentukan kombinasi ayam geprek yang optimal, UMKM perlu mempertimbangkan beberapa faktor, seperti biaya produksi, harga jual, dan permintaan pasar. Metode grafik dapat membantu UMKM dalam menentukan kombinasi produk yang optimal dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut. Dengan menggunakan metode grafik, UMKM dapat menentukan kombinasi ayam geprek yang memaksimalkan keuntungan. UMKM juga dapat menentukan batasan-batasan yang ada dalam produksi ayam geprek, seperti keterbatasan bahan baku dan kapasitas produksi. Metode grafik dapat digunakan sebagai alat bantu dalam menentukan kombinasi produk yang optimal untuk UMKM ayam geprek.

Dengan demikian, UMKM dapat meningkatkan keuntungan dan meningkatkan daya saing di pasar. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode grafik dapat membantu UMKM dalam menentukan kombinasi ayam geprek yang optimal dan meningkatkan keuntungan. Untuk penelitian selanjutnya, dapat digunakan metode lain seperti linear programming atau integer programming untuk membandingkan hasil dengan metode grafik. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat juga mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi produksi ayam geprek, seperti kualitas bahan baku dan kepuasan pelanggan. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan metode optimasi untuk UMKM ayam geprek dan meningkatkan keuntungan UMKM. UMKM dapat menggunakan metode grafik sebagai alat bantu dalam menentukan kombinasi produk yang optimal dan meningkatkan keuntungan.

Pembahasan

Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari bisnis Ayam Geprek Bang Min yang merupakan salah satu usaha kuliner yang cukup diminati di Pontianak. Dalam usaha ini, diketahui bahwa Ayam Geprek Bang Min menyediakan beberapa jenis menu, yaitu ayam geprek original, ayam geprek keju, dan ayam geprek sambal matah. Harga yang ditawarkan juga relatif terjangkau oleh berbagai kalangan, dengan menu original

seharga Rp10.000/porsi, keju seharga Rp12.000/porsi, dan sambal matah seharga Rp13.000/porsi. Melalui penelitian ini, kami akan meneliti bagaimana mengoptimalkan tingkat keuntungan dari usaha Ayam Geprek Bang Min dengan menggunakan metode grafik dalam program linear. Sebagai ilustrasi, kami sajikan dalam bentuk contoh soal sebagai berikut. Sebuah usaha Ayam Geprek Bang Min memiliki 3 menu yang akan dijual kepada konsumen, yaitu ayam geprek original, ayam geprek keju, dan ayam geprek sambal matah. Untuk memproduksi menu original diperlukan 150 gram ayam dan 20 gram sambal. Untuk memproduksi menu keju, diperlukan 150 gram ayam, 20 gram sambal, dan 30 gram keju. Sedangkan untuk memproduksi menu sambal matah, diperlukan 150 gram ayam dan 30 gram sambal. Diketahui bahwa Ayam Geprek Bang Min memiliki ketersediaan bahan baku harian sebagai berikut:

Ayam: 15.000 gram

Sambal: 2.500 gram

Keju: 1.500 gram

Harga jual setiap menu adalah:

Ayam geprek original: Rp10.000

Ayam geprek keju: Rp12.000

Berapa jumlah masing-masing menu yang harus diproduksi agar keuntungan maksimal dapat diperoleh oleh usaha Ayam Geprek Bang Min?

Variabel Keputusan:

A= Ayam geprek original

B= Ayam geprek keju

Fungsi Tujuan:

$$Z_{\max} = 10.000A + 12.000B$$

Fungsi Kendala:

$$\text{Ayam} = 150a + 150b < 15.000$$

$$\text{Sambal} = 20a + 20b < 2.500$$

$$\text{Keju} = 30b < 1.500$$

Kendala Non-negatif:

$$A > 0, b > 0$$

Langkah-langkah untuk menggambar grafik fungsi kendala

1. Untuk menggambar grafik fungsi kendala dengan menentukan perpotongan masing-masing dengan sumbu A dan B.

Persamaan garis :

$$150A + 150B = 15000$$

Jika A = 0; maka :

$$150(0) + 150B = 15000$$

$$(1) + 150B = 15000$$

$$150B = 15000$$

$$B = 15000/150$$

$$B = 100$$

Maka, memotong sumbu y $\rightarrow (0, 100)$

Jika $B = 0$; maka :

$$150A + 150B = 15000$$

$$150A + 150(0) = 15000$$

$$150A + 0 = 15000$$

$$A = 15000/150$$

$$A = 100$$

Maka, memotong sumbu x $\rightarrow (100, 0)$

Jadi, garis $150A + 150B = 15000$ memotong sumbu y di titik $(0, 100)$ dan memotong sumbu x di titik $(100, 0)$

$$20A + 20B = 2500$$

Jika $A = 0$; maka :

$$20(0) + 20B = 2500$$

$$(1) + 20B = 2500$$

$$B = 2500/20$$

$$B = 125$$

Maka, memotong sumbu y $\rightarrow (0, 125)$

Jika $B = 0$; maka :

$$20A + 20B = 2500$$

$$20A + 20(0) = 2500$$

$$20A + (0) = 2500$$

$$A = 2500/20$$

$$A = 125$$

Maka, memotong sumbu x $\rightarrow (125, 0)$

Jadi, garis $20A + 20B = 2500$ memotong sumbu y di titik $(0, 125)$ dan memotong sumbu x di titik $(125, 0)$

$$30B = 1500$$

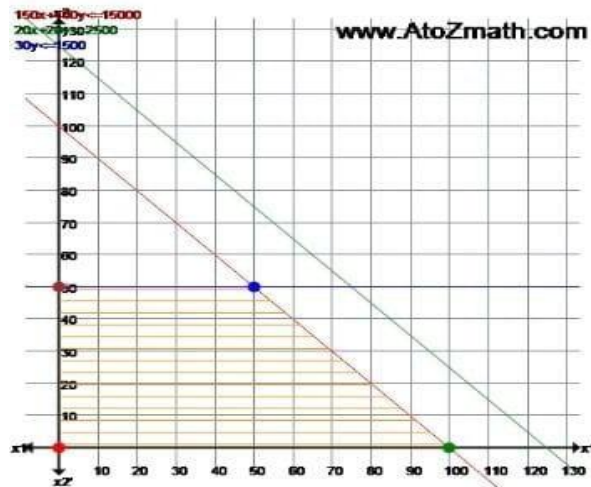
$$B = 1500/30$$

$$B = 50$$

Maka, memotong sumbu y $\rightarrow (0, 50)$

Jika digambarkan dalam bentuk grafik :

Gambar 1. Grafik



Sumber: Diolah Sendiri, 2025

Tabel 2. Nilai fungsi objektif pada setiap titik ekstrem tersebut adalah sebagai berikut :

Koordinat Titik Ekstrem (X_1 , X_2)	Nilai Fungsi Tujuan $Z = 10000X_1 + 12000X_2$
(0, 0)	$10000(0) + 12000(0) = 0$
A(100, 0)	$10000(100) + 12000(0) = 1000000$
B(50, 50)	$10000(50) + 12000(50) = 1100000$
C(0, 50)	$10000(0) + 12000(50) = 600000$

Sumber: Diolah Sendiri, 2025

Maka dari itu, keuntungan maksimal yang dapat diperoleh Ayam Geprek Bang Min adalah $X_1 = 50$, $X_2 = 50$ dan $\text{maks}Z = 1100000$.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data studi lapangan melalui wawancara mengenai optimalisasi produksi ayam geprek Bang Min, yang berlokasi di Jalan Cendrawasih, maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan pemrograman linear melalui metode grafik. Dengan menggunakan metode tersebut diperoleh hasil untuk $X_1 = 50$, $X_2 = 50$ dan $Z_{\text{max}} = 1.100.000$, yang menyatakan bahwa keuntungan maksimal per harinya sebesar Rp1.100.000 dengan jumlah produksi ayam geprek original sebanyak 50 porsi dan jumlah

produksi ayam geprek keju sebanyak 50 porsi. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam kasus ini metode grafik dapat menjadi acuan untuk pengambilan keputusan manajerial.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, D., & Prasetyo, A. (2021). Analisis pencatatan aktiva tetap berdasarkan PSAK 16 pada UMKM kuliner. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 6(2), 33–40.
- Aprianda, D., Kristiawati, E., & Afif, A. (2022). Analisis pengelolaan keuangan UMKM pada sektor pariwisata di Kota Pontianak (Studi kasus pelaku UMKM di Tepian Sungai Kapuas Pontianak). *Jurnal Akuntansi, Auditing dan Investasi*, 2(1), 1–10. <https://jurnal.upb.ac.id/index.php/jadi/article/view/257> \
- Faisol, F., Qomariyah, N., Maisaroh, S., Aminullah, M., & Romadhon, M. A. S. (2024). Menelisik Strategi Badan Usaha Milik Desa dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa. *Hatta: Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 2(2), 91-100.
- Faisol, F., & Wahyudin, A. (2024). Menyingkap Tabir Praktik Fraud Oknum Agen Asuransi: Upaya Meraup Keuntungan Pribadi. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4(5), 2301-2316.
- Faisol, F., Haryadi, B., & Musyarofah, S. (2024). Revealing Fraudulent Practices in Management of Community Group Regional Grant Funding. *Asia Pacific Fraud Journal*, 9(2), 177-195.
- Iswahyudi, A. P., Faisol, F., Akbar, M., Wati, S., & Munawaroh, S. (2023). Effectiveness of Risk Management on a Company's Financial Performance: Study of Meta Analysis. *Journal of Business Management and Economic Development*, 1(02), 366-378.
- Jaurino, & Setiawan, A. (2021). Peningkatan kemampuan pembukuan dan pemasaran produk bagi UMKM di Pontianak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Manajemen*, 1(1), 1–7.
- Khotijah, K., Faisol, F., & Haryansyah, S. E. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha. *Journal of Economic and Business*, 2(1), 72-81.
- Kusuma, M. (2018). *Kuliner urban: Dari street food ke menu populer*. Jakarta: Penerbit Rasa Lokal.
- Lailiyah, N., Anas, Z., Faisol, F., & Muntaha, H. (2025). Pengaruh Destinasi Agrowisata Kampung Melon Napote Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Bira Timur Kabupaten Sampang. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Keuangan Bisnis Digital*, 4(1), 61-68.
- Masfufah, S., Santoso, F., Wahyudin, A., & Faisol, F. (2025). Pengaruh Kualitas Produk dan Harga terhadap Keputusan Pembelian pada Produk Wardah. *Journal of Economic and Business*, 2(1), 92-103.
- Putri, N. A., & Santoso, B. (2021). Strategi optimalisasi produksi dan keuntungan ayam geprek menggunakan metode grafik pada UMKM di Pontianak. *Jurnal Strategi dan*

Riset Bisnis, 8(2), 105–112.

- Rahayu, S. (2019). Inovasi kuliner berbasis pangan lokal dalam industri makanan cepat saji. *Jurnal Boga & Inovasi Kuliner*, 4(1), 15–22.
- Ramadhan, B. (2019). Pencatatan aset tetap dan aset lancar pada waralaba ayam geprek di Yogyakarta. *Jurnal Manajemen & UMKM*, 5(3), 19–26.
- Rofik, M., Faisol, F., Wahyudin, A., & Hanafi, H. (2025). Analisis Model Pemasaran UD Peternak Ayam Petelur dalam Meningkatkan Omzet Penjualan. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 5(2), 4564-4575.
- Sundari, N., Febriyanti, P. S., Angelica, A., Lukmana, L., Apriyanti, B., Cristin, F. Z., & Effendy, D. (2022). Optimalisasi keuntungan ayam geprek menggunakan pemrograman linear metode simpleks. *Jurnal Pustaka Aktiva*, 2(1), 1–6.
- Wahyudin, A., Faisol, F., & Anas, Z. (2024). Literasi Keuangan Untuk Generasi Muda Milenial Bagi Siswa SMKN 2 Sampang. *Masyarakat Berkarya: Jurnal Pengabdian dan Perubahan Sosial*, 1(3), 165-172.
- Wahyudin, A., Faisol, F., Haryadi, B., & Hayati, N. (2024). Eksplorasi Peran Metaverse Dalam Inovasi Layanan Keuangan: Peluang, Tantangan, Dan Masa Depan Perbankan Digital. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 4(4), 999-1020.
- Wongso, W. (2020). Eksplorasi cita rasa Indonesia dalam kuliner modern. *Majalah Kuliner Nusantara*, 12(2), 34–38.
- Yusuf, M., Harahap, E., & Fajar, M. Y. (2023). Optimasi laba produksi ayam geprek menggunakan metode simpleks dengan bantuan QM for Windows. *Bandung Conference Series: Mathematics*, 3(2), 1–6.